

PARTISIPASI MASYARAKAT LOKAL DALAM PENGELOLAAN DAYA TARIK WISATA ALAM STUDI KASUS: AIR TERJUN NGABATATA DI DESA RENDU BUTOWE

Christina Welly Plaituka⁽¹⁾, Maria M. Wea⁽²⁾

Email: krystynwelly@gmail.com⁽¹⁾, mariamwea@gmail.com⁽²⁾

Politeknik Negeri Kupang^(1, 2)

Abstract

The purpose of the study was to determine the form of community participation in the management of Ngabatata Waterfall as a tourist attraction in the village of Rendu Butowe. This study uses a qualitative descriptive method. In collecting data, the process of observation, interviews, and documentation was carried out at the research site. Purposive sampling technique was determined as an effort to collect information from research subjects. The results obtained in this study are: Community participation in the management of the Ngabatata Waterfall Tourism Object is very good, this can be seen from: Community participation in planning, Participation in the implementation stage, Participation in the monitoring stage, Participation in the evaluation stage.

Keywords: *Community Participation, Tourism, Tourist Attraction, Community Based Tourism*

Abstrak

Tujuan penelitian untuk Untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Air Terjun Ngabatata sebagai salah satu Daya Tarik Wisata di Desa Rendu Butowe. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Dalam mengumpulkan data, dilakukan proses observasi, wawancara, dan dokumentasi di lokasi penelitian. Teknik purposive sampling ditetapkan sebagai upaya mengumpulkan informasi dari subjek penelitian. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: Partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan Objek Wisata Air Terjun Ngabatata sudah sangat baik, hal ini dapat dilihat dari: Partisipasi masyarakat dalam perencanaan, Partisipasi dalam tahap pelaksanaan, Partisipasi dalam tahap monitoring, Partisipasi dalam tahap evaluasi.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Pariwisata, Daya Tarik Wisata, Pariwisata Berbasis Masyarakat

1. Pendahuluan

Pariwisata merupakan aktivitas yang dilakukan manusia secara sadar untuk mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara atau diluar negeri untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam (Anindita, 2015). Dalam ranah kenegaraan, pariwisata diatur dalam UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang mengatur mengenai berbagai pengertian seperti destinasi wisata, daya tarik wisata, fasilitas wisata, sampai pada masyarakat terkait yang melengkapi terwujudnya pariwisata yang komprehensif.

Dalam pengelolaan daya tarik wisata, tentu masyarakat memiliki andil yang besar dalam mengembangkan aspek pariwisata daerah melalui partisipasi. Partisipasi masyarakat di sekitar lokasi pariwisata menjadi salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar dalam pengembangan daerah (Soetomo, 2010). Selanjutnya, menurut (Soetomo, 2010) terdapat 6 makna dalam partisipasi masyarakat dalam mengelola daya tarik wisata yaitu: Pertama sebagai kontribusi sukarela dari masyarakat, Kedua sebagai upaya untuk membuat masyarakat mau menerima proyek pembangunan, ketiga partisipasi adalah sebuah proses aktif pengambilan keputusan, keempat partisipasi adalah komunikasi antar masyarakat dan kelompok yang mengembangkan proyek, kelima partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat, dan keenam keterlibatan masyarakat dalam pembangunan kehidupan di wilayah sendiri.

Melalui kekayaan alam dan budaya, pariwisata di Nusa Tenggara Timur menyimpan banyak potensi salah satunya daya tarik wisata alam yang sedang berkembang yakni di Kabupaten Nagekeo. Sebagai salah satu bidang penggerak ekonomi, pariwisata menarik minat masyarakat untuk maju mengelola daerahnya agar menjadi atraksi yang menarik. Kabupaten Nagekeo salah satunya dengan atraksi seperti wisata bakau, pegunungan

berapi, agrowisata, dan air terjun sehingga mengundang wisatawan untuk datang. Berikut adalah tabel data kunjungan wisatawan domestik dan manca negara yang berkunjung ke Kabupaten Nagekeo tahun 2011-2017;

Tabel 1.1 Data Kunjungan Wisatawan Domestik dan Mancanegra di Kabupaten Nagekeo

No.	Tahun	Wisatawan Domestik	Wisatawan Asing	Jumlah
1.	2011	4722	580	5302
2.	2012	5632	218	5850
3.	2013	5880	32	5912
4.	2014	7078	36	7114
5.	2015	7262	34	7296
6.	2016	7393	13	7406
7.	2017	7259	47	7306

Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi NTT

Tabel 1.1 menunjukkan jumlah pengunjung setiap tahunnya yang cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah wisatawan ini tidak terlepas dari pelaksanaan berbagai *event* di Kabupaten Nagekeo salah satunya Festival Literasi yang dilaksanakan pemerintah daerah Kabupaten Nagekeo untuk memperkenalkan budaya dan alam diselenggarakan setiap tahun. Kekayaan wisata alam adalah salah satu keunggulan pariwisata di Kabupaten Nagekeo, salah satunya yakni daya tarik wisata Air Terjun Ngabatata yang terletak di Dusun Roga - Roga, Desa Rendu Butowe, Kecamatan Asesa Selatan, Kabupaten Nagekeo, Nusa Tenggara Timur. DTW ini dikelola oleh pemerintah desa Rendu Butowe. Air terjun Ngabatata memiliki pemandangan yang indah. Disekitarnya terdapat batu-batu cadas menyerupai tebing lembah Ngabatata. Posisi tengah tebing Air Terjun terdapat Telaga. Suara desiran air terjun dan dinginnya udara di lembah ini membuat pengunjung untruk lebih lama bersantai menikmati keindahan alam. Hal inilah yang mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung ke destinasi tersebut. Berikut adalah tabel data kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara yang berkunjung ke Air Terjun Ngabatata tahun 2020;

Tabel 1.2 Data Kunjungan Wisatawan Domestik Dan Mancanegara Yang Berkunjung Ke Air Terjun Ngabatata Tahun 2020

No.	Bulan	Domestik	M mancanegara
1.	Januari	123	25
2.	Februari	115	12
3.	Maret	135	18
4.	April	160	40
5.	Mei	158	48
6.	Juni	205	75
	Jumlah	896	218

Sumber: Pengelola Daya Tarik Wisata Air Terjun Ngabatata Tahun, 2020

Berdasarkan data diatas, jumlah kunjungan wisatawan selama 6 bulan pertama di tahun 2020 menunjukkan kecenderungan selalu meningkat baik wisatawan domestik dan wisatawan nusantara. Hal ini terjadi karena pengelolaan yang baik oleh pemerintah desa melalui masyarakat setempat.

Masyarakat Desa Rendu Butowe pada umumnya masih memegang tradisi gotong royong dalam berbagai aspek kehidupan. “*To’o Jogho, Waga Sama*” (sama-sama membangun, sama-sama bekerja) adalah sebuah semboyan gotong royong yang masih dipegang teguh oleh masyarakat Rendu Butowe samapai saat ini. Dengan semangat “*To’o Jogho Waga Sama*”, pengelolaan daya tarik wisata Air Terjun Ngabatata oleh masyarakat Desa Rendu Butowe samapai saat ini sudah memiliki beberapa kesepakatan bersama yaitu, pengelolaan tiket masuk dipercayakan kepada anak-anak muda melalui jadwal penjagaan sedangkan orang tua dipercayakan untuk mengelola berbagai jenis kluiner khas daerah bagi pengunjung di sekitar lokasi Air Terjun. Untuk tempat penginapan, selain membolehkan pengunjung membawa tenda pribadi, masyarakat di sekitar lokasi menyiapkan rumah-rumah untuk dinginap dengan tidak memungut biaya. Hal ini dimaksudkan selain untuk mempermudah pengunjung untuk menginap juga diharapkan memberikan kesan ramah bagi pengunjung. Dalam pengelolaan daya tarik wista Air Terjun Ngabatata, Pemerintah

Daerah Kabupaten Nagekeo melalui pemerintah desa Rendu Butowe sudah mengambil kebijakan untuk turut serta mengelola menggunakan dana desa bersama masyarakat. Sejauh ini, beberapa pekerjaan yang sudah dikerjakan pemerintah desa dengan melibatkan partisipasi masyarakat untuk pengelolaan Air Terjun Ngabatata adalah jalan menuju lokasi air terjun, toilet dan lopo untuk beristirahat.

Meskipun pemerintah desa sudah berusaha melibatkan masyarakat untuk mengelola daya tarik wisata Air Terjun Ngabatata, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat sejumlah masyarakat yang tidak berpartisipasi seperti saat pengerjaan jalan menuju Air Terjun, Toilet, *Lopo* untuk beristirahat ataupun saat akan melakukan kegiatan pembersihan di sekitar lokasi. Hal itu dikarenakan minimnya pengetahuan warga mengenai pariwisata karena pendidikan mereka rendah, selain itu mata pencaharian desa Rendu Butowe adalah petani, sehingga mengakibatkan kurangnya minat mereka untuk berpindah pekerjaan di sektor pariwisata. Padahal, pariwisata dapat dijadikan pemasukan tambahan bagi yang menekuninya, sehingga partisipasi masyarakat dibutuhkan seluas-luasnya untuk pengelolaan destinasi pariwisata. Adapun dampak positif yang dihasilkan adalah kelestarian lingkungan, eratnya hubungan sosial antar warga, dan keuntungan ekonomi. Mendeskripsikan partisipasi masyarakat dibutuhkan untuk mengetahui bentuk partisipasi dan arah pembangunan pariwisata setempat melalui keikutsertaan secara aktif oleh masyarakat setempat.

2. Konsep dan Teori

2.1 Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan suatu hak yang dimiliki masyarakat untuk ikut andil dalam pengambilan keputusan di dalam tahapan proses pembangunan, mulai dari awal perencanaan, pelaksanaan,

pengawasan maupun pelestarian lingkungan. Disini masyarakat tidak hanya sebagai penerima fasilitas maupun manfaat tetapi sebagai subjek pembangunan yang berkesinambungan (Dewi, Fandeli, & Baiquni, 2013). Selain itu, Raharjana (2012) berpendapat bahwa masyarakat berperan penting dalam menunjang pembangunan pariwisata terutama dalam mengendalikan arah pengembangan pariwisata sehingga dapat meminimalisir dampak negatif dari aktivitas wisata. Sehingga pengertian tersebut menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan proses keikutsertaan masyarakat lokal dalam pembangunan daerahnya baik pada perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan pengawasan.

Menurut Subrata (Widi Astuti, 2008:13), bentuk partisipasi terdiri dari beberapa hal yaitu:

- a. Turut serta memberikan sumbangan finansial.
- b. Turut serta memberikan sumbangan kekuatan fisik.
- c. Turut serta memberikan sumbangan material.
- d. Turut serta memberikan sumbangan moril (dukungan, saran, anjuran, nasehat, petuah, amanat, dan lain sebagainya).

Lebih lanjut Cohen dan Uphoff dalam Kalesaran dkk 2015 mengklasifikasikan partisipasi menjadi 4 yakni:

- a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan: yakni terkait dengan kesempatan yang diberikan pada masyarakat untuk menyampaikan gagasan atau ide demi kepentingan bersama. Bentuk kegiatannya menghadiri diskusi, rapat, menanggapi rapat atau bahkan menolak program kerja yang ditawarkan.
- b. Partisipasi dalam pelaksanaan: yakni terkait dengan keikutsertaan masyarakat lokal dalam mengelola dana, kegiatan administratif, melaksanakan fungsi koordinasi. Tahapan ini biasanya adalah kelanjutan dari rencana yang telah disusun sebelumnya untuk mencapai tujuan.

- c. Partisipasi dalam perolehan manfaat: yakni terkait dengan keikutsertaan dalam merasakan manfaat yang dihasilkan dari pelaksanaan program baik secara kualitas maupun kuantitas.
- d. Partisipasi dalam evaluasi: yakni keikutsertaan masyarakat lokal yang bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang sudah digagas dan dilaksanakan sebelumnya. Tahapan evaluasi akan menentukan apakah program dapat dilanjutkan atau sebaliknya.

Partisipasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah keikutsertaan masyarakat lokal yakni di Desa Rendu Butowe baik keterlibatan secara fisik maupun secara emosional dalam pengelolaan daya tarik wisata Air Terjun Ngabatata, Desa Rendu Butowe, Kecamatan Aesesa Selatan Kabupaten Nagekeo.

3. Metode

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang diformulasikan untuk mengamati fenomena lapangan sesuai dengan fakta dan objek tertentu dalam hal ini sesuai objek penelitian ini yakni Daya Tarik Wisata Air Terjun Ngabatata di Kabupaten Nagekeo. Penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan melalui informan penelitian yang dipilih berdasarkan teknik purposive sampling (Praktisa, 2014) dengan pertimbangan tidak semua masyarakat memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Informan kunci dalam penelitian ini terbagi menjadi empat yakni (1) Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Nagekeo, (2) Kepala Desa Rendu Butowe, (3) Masyarakat Desa Rendu Butowe, (4) Pengelola Daya Tarik Wisata Air Terjun Ngabatata. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini yakni melalui observasi dengan melakukan pengamatan lapangan di daya tarik wisata Air Terjun Ngabatata secara khusus dan interaksi masyarakat Desa Rendu Butowe sebagai lokasi geografis dimana atraksi tersebut tersedia. Selain observasi,

wawancara dan dokumentasi juga dilakukan untuk mengelaborasi bentuk partisipasi yang telah berjalan selama pengelolaan daya tarik wisata air terjun Ngabatata di Desa Rendu Butowe. Data mentah yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Terkait dengan gambaran umum lokasi penelitian, maka berikut peneliti akan mendeskripsikan beberapa hal yang berkaitan dengan kondisi dan situasi di Desa Rendu butowe, Kecamatan Aesesa Selatan Kabupaten Nagekeo, seperti keadaan geografis, keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin dan umur serta agama. Beberapa poin tersebut menjadi tolak ukur bagi peneliti dalam menggambarkan Desa Rendu Butowe yang merupakan lokasi bagi peneliti dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

4.1.1 Letak Geografis

a. Batas wilayah

Desa Rendu Butowe terletak pada daerah perbukitan dan dataran rendah dengan ketinggian berkisar antara 500 – 600 meter dari permukaan laut dan jarak dari desa ke pusat kecamatan adalah 36 km. sedangkan jarak dari desa ke ibukota kabupaten Nagekeo adalah 35 km.

Adapun batas wilayah desa Rendu Butowe sebagai berikut

1. Sebelah utara berbatasan dengan desa Labolewa, Kecamatan Aesesa
2. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Raja, Kecamatan Boawae
3. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Ulu Pulu, Kecamatan Nangaroro
4. Sebelah barat berbatasan dengan desa Rendu Wawo, Kecamatan Aesesa Selatan

b. Luas Wilayah

Luas wilayah Desa Rendu Butowe adalah 4.017 km² yang sebagian besar wilayah dimanfaatkan sebagai lahan pertanian dan perkebunan sehingga masyarakat Desa Rendu Butowe sebagian besar bermata pencharian sebagai petani. Agar lebih jelas mengenai luas wilayah dan penggunaannya dapat dilihat dari tabel dibawah ini

Tabel 4.1 Luas Wilayah Desa Rendu Butowe Dan Penggunaannya

Pemukiman	75 ha
Perkebunan	21 ha
Lapangan olahraga	2 ha
Pekarangan	105 ha
Taman	2 ha
Perkantoran	0,50 ha
Luas lahan sarana umum lainnya	2,50 ha
Hutan lindung	10 ha
Lahan potensial	2,150 ha
Lahan fungsional	1,150 ha
Total luas	4,017 ha

Sumber: Data Desa Rendu Butowe, 2020

Batas wilayah berdasarkan tabel 4.1 diatas, diketahui bahwa sebagian besar dari wilayah Desa Rendu Butowe dimanfaatkan untuk pemukiman seluas 75 ha, perkebunan seluas 21 ha, lapangan olahraga seluas 2 ha, pekarangan seluas 105 ha, taman seluas 2 ha, perkantoran seluas 0,50 ha, luas lahan dan sarana umum lainnya seluas 2,50 ha, hutan lindung seluas 10 ha, lahan potensial seluas 2,150 ha, lahan fungsional seluas 1,150 ha.

c. Kondisi Iklim

Kondisi iklim di Desa Rendu butowe merupakan iklim tropis, sehingga menyebabkan musim panas relatif lebih panjang dari pada musim hujan. Musim panas akan berlangsung antara antara bulan Mei sampai bulan November, sedangkan musim hujan akan berlangsung lebih singkat yaitu antara bulan Desember sampai Maret. Jumlah bulan basah

yang biasanya berlangsung sekitar 4 bulan mempunyai intensitas curah hujan yang tidak menentu.

Kondisi iklim atau musim seperti yang diuraikan diatas menjadikan sebagian besar masyarakat desa rendu butowe berprofesi sebagai petani ladang. Berprofesi sebagai petani ladang, masyarakat sangat bergantung pada iklim, sehingga masa kerja efektif mereka sebagai petani berkisar anatara 5-6 bulan, terutama pada musim hujan.

4.1.2 Keadaan Penduduk

a. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Desa Rendu Butowe menurut data terakhir tercatat sebanyak 1.189 jiwa, dengan rincian laki-laki sebanyak 574 jiwa dan perempuan sebanyak 615 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Rendu Butowe Menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis kelamin	Jumlah	%
1	Laki-laki	574	48,27
2	Perempuan	615	51,72
Total		1.189	100 %

Sumber: Kantor Desa Rendu Butowe, 2020

Dengan demikian penduduk Desa Rendu Butowe didominasi oleh perempuan dengan presentasi 51,72 % dibandingkan lebih sedikit dari jumlah presentase laki-laki sebanyak 48,27 %.

b. Keadaan Penduduk Menurut Agama

Penelitian ini juga mencantumkan aliran kepercayaan masyarakat setempat yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Penduduk Desa Rendu Butowe Menurut Agama

Agama	Laki-laki	Perempuan	Total
Katolik	571	618	1189
Agama lain	0	0	0

Sumber: Kantor Desa Rendu Butowe, 2020

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat Desa Rendu Butowe menganut agama katolik.

c. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan. Pendidikan bukan saja hanya mempengaruhi tingkat kualitas sumber daya manusia melainkan juga faktor yang sangat menentukan maju mundurnya pembangunan. Masyarakat di Desa Rendu Butowe memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda diukur dari tingkat pendidikan terakhir, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1	Tidak Sekolah / Buta Huruf	8 Orang
2	Tidak Tamat SD / Sederajat	32 Orang
3	Tamat SD / sederajat	276 Orang
4	Tamat SLTP / sederajat	60 Orang
5	Tidak Tamat SLTP / Sederajat	176 Orang
6	Tamat SLTA / Sederajat	174 Orang
7	Tidak Tamat SLTA / Sederajat	43 Orang
8	Tamat Diploma Tiga (D3)	7 Orang
9	Tidak Selesai Diploma Tiga (D3)	
10	Sarjana / S-1	104 Orang
11	Tidak Selesai Sarjana / S1	

Sumber: Kantor Desa Rendu Butowe, 2020

d. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencharian

Mata pencaharian penduduk di Desa Rendu Butowe sebagian besar masih berada di sektor pertanian. Mata pencaharian dalam konteks ini adalah jenis pekerjaan tetap yang dilakukan secara terus-menerus oleh keluarga dalam rentang waktu tertentu. Penduduk desa mayoritas bekerja sebagai petani, seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencharian

No.	Mata Pencarian	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Petani	202	230	432
2	PNS	2	4	6
3	Bidan swasta		1	1

4	Pensiun PNS		1	1
5	Sopir dan ojek	7		7
	Total	211	236	447

Sumber: Kantor Desa Rendu Butowe, 2020

4.2 Daya Tarik Wisata Air Terjun Ngabatata

Daya tarik wisata alam memiliki bentukan geografis beraneka ragam, salah satunya adalah air terjun. Melalui keberadaan daya tarik wisata yang menarik, dapat menjadi magnet untuk menarik wisatawan untuk datang berkunjung ke tempat wisata, salah satunya adalah air terjun Ngabatata yaitu:

a. Atraksi

Atraksi yang terdapat di daya tarik wisata Air Terjun Ngabatata adalah keindahan alam yang masih sangat alami dan sangat mengesankan, karena air terjun ini belum ada pengembangan sehingga tidak merusak habitat yang hidup disekitar daya tarik wisata ini, air terjun ini merupakan air terjun tertinggi yang ada di Nagekeo dengan ketinggian 80 meter dan disekitar lokasi air terjun ini memiliki banyak tumbuhan hijau dan pepohonan yang menyejukan dan membuat wisatawan sangat menikmati keindahan alam yang ada disana. Hal ini disampaikan langsung oleh bapak Thomas tobhali selaku sekretaris Desa Rendu Butowe



Gambar 4.1 Keindahan Air Terjun Ngabatata
Dokumentasi Pribadi, 2020

b. Aksesibilitas

Akses jalan menuju Air Terjun Ngabatata sekarang ini masih belum memadai karena belum ada pengembangan, akses jalan masih berupa lahan kosong dengan jarak tempuh yang cukup jauh, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mencapainya. Untuk mencapai Ngabatata para pengunjung mesti menempuh perjalanan sejauh 20 km dengan kendaraan dari Mbay, Ibu Kota Kabupaten Nagekeo hingga Rendu Ibukota Kecamatan Aesesa Selatan, dari Rendu pengunjung harus menempuh lagi jarak sejauh 4 km perjalanan menuju Desa Rendu Butowe, semua kendaraan akan diparkir di dusun Roga-Roga dan pengunjung harus menempuh lagi perjalanan sekitar 2 km dengan berjalan kaki



Gambar 4.2 Akses Jalan Menuju Air Terjun Ngabatata
Dokumentasi Pribadi, 2020

c. Amenitas

Amenitas atau fasilitas pendukung yang ada di daya tarik air terjun Ngabatata ini sudah dibangun toilet darurat yang dibangun pada tahun 2018 dan dindingnya masih menggunakan seng. Namun toilet ini sudah tidak bisa digunakan lagi karena disebabkan oleh banjir dan pohon yang tumbang, fasilitas pendukung ini hanya sementara, karena banyak wisatawan yang datang berkunjung, dari dinas pariwisata telah menyediakan anggaran untuk perbaikan fasilitas yang rusak tersebut. Untuk *homestay* dan fasilitas lainnya seperti lopo, tiket masuk untuk sekarang masih belum ada, tetapi Dinas Pariwisata sudah mempersiapkan anggaran untuk mengerjakannya dalam waktu dekat, penginapan sendiri

masih menggunakan rumah-rumah warga di sekitar lokasi wisata air terjun Ngabatata

d. *Ancillary*

Layanan pendukung yang ada disekitar daya tarik wisata air terjun Ngabatata sudah sangat baik karena sudah ada listrik 1x 24 jam, juga layanan jaringan 4G dan juga terdapat pusat layanan kesehatan. Untuk layanan pendukung lainnya seperti bank dan ATM masih belum ada.



Gambar 4.3 Layanan Pusat Kesehatan Desa Rendu
Dokumentasi Pribadi, 2020

4.3 Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan daya tarik wisata sangat penting demi mewujudkan kemajuan pembangunan wisata. Partisipasi merupakan sebuah proses keikutsertaan warga sebagai individu ataupun bagian dalam organisasi dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan program kerja yang sedang dilaksanakan (Soemarto, 2003). Oleh karena itu peran serta atau partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pembangunan merupakan salah satu syarat mutlak di era kebebasan dan keterbukaan saat ini. Partisipasi masyarakat disekitar lokasi wisata air terjun Ngabatata sudah sangat baik dari tahap perencanaan, yang mana masyarakat banyak terlibat dalam pertemuan pembahsasan pengelolaan daya tarik wisata dalam tahap pelaksanaan juga masyarakat sangat

berperan aktif, serta monitoring dan juga evaluasi. Partisipasi yang terjadi di Desa Rendu Butowe Kabupaten Nagekeo dalam hal pengelolaan daya tarik wisata Air Terjun Ngabatata dibagi menjadi empat jenis, yaitu partisipasi dalam tahap perencanaan, partisipasi dalam tahap pelaksanaan, partisipasi dalam tahap evaluasi, perencanaan dalam tahap monitoring

a. Tahap Perencanaan

Melihat kunjungan wisatawan ke lokasi wisata air terjun Ngabatata sudah semakin banyak, pemerintah mulai melakukan pembangunan untuk memudahkan wisatawan yang datang ke lokasi wisata dengan bantuan dari masyarakat disekitar lokasi wisata, pertemuan ini diadakan dengan maksud agar masyarakat dapat menyumbangkan ide atau pendapat mengenai pembangunan tersebut.

Dalam tahap perencanaan ini Dinas Pariwisata melakukan pendekatan dengan masyarakat desa melalui pertemuan yang diadakan 2 kali pertemuan yang membahas tentang pembangunan jalan menuju ke air terjun Ngabatata. Keterlibatan masyarakat dalam tahap ini belum begitu baik, hal ini dibuktikan saat mengikuti pertemuan untuk membahas perencanaan pembangunan di lokasi wisata, masyarakat tidak banyak yang terlibat dalam pertemuan tersebut, hal ini disebabkan kurangnya sumber daya manusia untuk memahami akan pentingnya pembangunan pariwisata yang akan memberikan keuntungan ekonomi bagi masyarakat setempat, mereka beranggapan bahwa pembangunan pariwisata hanya menguntungkan pemerintah desa dan mereka lebih memilih untuk bertani dan beternak sehingga dapat menambah pendapatan mereka, dan mereka juga merasa bahwa pembangunan itu cukup anak muda saja yang turut ambil bagian karena hal itu tidak penting untuk mereka.

Melihat hal tersebut pemerintah desa terus melakukan pendekatan-pendekatan melalui sosialisasi kepada masyarakat setempat tentang pentingnya pembangunan pariwisata, pada pertemuan kedua pemerintah

kembali mengundang masyarakat hadir untuk membahas pemantapan dari hasil perencanaan yang sudah dibahas bersama masyarakat, keterlibatan masyarakat dalam pertemuan ini sudah mulai membaik yang mana masyarakat sudah sebagian besar turut ambil bagian dalam pertemuan ini.

Hal ini dibuktikan dengan adanya ide dari salah satu masyarakat yaitu untuk melakukan kerja bakti disekitar lokasi wisata dan, ada pula masyarakat lain yang juga mengusulkan pengerjaan jalan menuju lokasi wisata Air Terjun Ngabatata, karena jalan menuju lokasi wisata sangatlah berbahaya pengunjung harus melewati tebing terjal yang dulunya masih menggunakan pegangan tali yang di anyam dari tali hutan, agar memudahkan pengunjung untuk turun kebawah lokasi wisata. Semua masukan dari masyarakat diterima oleh dinas dan dinas pariwisata sudah menyediakan anggaran untuk pembangunan tersebut, untuk pembangunan toilet yang sudah rusak dan juga fasilitas lainnya seperti *homestay*, lopo-lopo dan fasilitas pelengkap lainnya akan dibangun dalam waktu dekat, dana untuk pembangunan semua fasilitas yang ada di lokasi wisata memang sudah disiapkan namun dinas masih mengadakan satu kali evaluasi untuk program pembangunan ini yang akan diadakan pada bulan Januari, Dinas Pariwisata memutuskan untuk terlebih dahulu membangun jalan masuk menuju air terjun dan Semua keputusan tersebut diterima oleh masyarakat setempat.

b. Partisipasi Dalam Tahap Pelaksanaan

Partisipasi pelaksanaan kegiatan merupakan lanjutan dari keputusan yang telah disepakati bersama. Partisipasi dalam tahap ini bisa dilihat dari keikutsertaan masyarakat Desa Rendu Butowe dalam proses pelaksanaan pengembangan objek wisata, yang mana dari hasil perencanaan yang sudah dibahas dalam pertemuan bersama masyarakat Desa Rendu Butowe dengan dana yang sudah disediakan oleh dinas untuk pengerjaan anak tangga menuju ke lokasi wisata air terjun Ngabatata.

Untuk pembangun jalan masuk menuju lokasi wisata masyarakat sangat berantusias dan semangat dalam bekerja, pengerjaan jalan ini bukan hanya laki-laki yang aktif bekerja namun ibu-ibu dan anak mudapun turut mengambil bagian dalam pengerjaan jalan ini, mereka saling bergotong royong mengangkat campuran material maupun menyediakan makan untuk para pekerja, selain itu juga ada beberapa PNS yang menyempatkan diri untuk turut terlibat dalam pembangunan tersebut, karena menurut mereka bahwa pembangunan ini akan berdampak baik bagi pertumbuhan ekonomi mereka, bahkan ada masyarakat yang secara sukarela menyumbangkan bahan-bahan material seperti batu, pasir, dan juga semen untuk melancarkan kegiatan pembangunan tersebut. Meskipun ada masyarakat yang tidak ikut terlibat dalam pembangunan ini dan sibuk dengan pengerjaannya masing-masing, karena memang rata-rata masyarakat Desa Rendu Butowe sebagian besar berprofesi sebagai petani, namun hal ini tidak menyebabkan masyarakat lain untuk turut terlibat mengambil bagian dalam tahap pelaksanaan ini. Selain aktif dalam pembangunan jalan ini masyarakat setempat juga aktif dalam membersihkan lokasi wisata.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat Desa Rendu Butowe sudah sangat baik, banyak masyarakat yang sudah turut ambil bagian dalam tahap pelaksanaan ini.



Gambar 4.4 Pembangunan Jalan Menuju Lokasi Wisata
Dokumentasi Pribadi, 2020

c. Partisipasi Dalam Tahap Monitoring

Dalam tahap monitoring ini mengamati perkembangan pelaksanaan rencana, dan siapa saja yang terlibat dalam tahap pengawasan ini mengidentifikasi permasalahan yang timbul untuk diambil tindakan sedini mungkin dan hasilnya adalah pelaporan.

Dalam tahap monitoring ini melibatkan tokoh masyarakat yang ditugaskan untuk mengawasi lokasi wisata Air Terjun Ngabatata dengan melihat kondisi jalan yang sudah bisa digunakan dengan bantuan dan partisipasi aktif dari masyarakat sehingga pengerjaan anak tangga menuju lokasi sudah baik dan dapat digunakan. Namun berdasarkan hasil pengamatan yang disampaikan oleh salah satu masyarakat dan juga pengelola di lokasi wisata tersebut, ada berapa hal yang perlu ada perlu diperhatikan di lokasi air terjun Ngabatata yaitu, banyak pengunjung yang datang kurang memperhatikan kebersihan di lokasi wisata kertas-kertas bekas makanan atau botol minuman bekas dibuang sembarang tempat, hal ini perlu adanya penambahan fasilitas pelengkap agar pengunjung tidak membuang sampah disembarang tempat.

Pada tahap monitoring ini masyarakat sudah sangat berpartisipasi aktif dalam menjaga dan merawat lokasi wisata Air Terjun Ngabatata, walaupun ada beberapa masalah yang harus diperhatikan lebih lanjut.



Gambar 4.5 Jalan Sudah Bisa Digunakan Dan Tugu Peresmian Jalan Dokumentasi Pribadi, 2020

d. Partisipasi Dalam Tahap Evaluasi

Partisipasi dalam tahap evaluasi ini berkaitan dengan masalah yang terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan atau program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan atau program yang telah direncanakan di awal telah sesuai atau belum. Sehingga pada tahapan ini keikutsertaan masyarakat lebih banyak pada memberikan masukan untuk perbaikan pelaksanaan program selanjutnya.

Pada tahap ini antara pemerintah serta semua anggota masyarakat yang telah ikut terlibat dalam proses pembangunan pengelolaan daya tarik wisata Air Terjun Ngabatata kembali membicarakan hasil kerja yang telah dilaksanakan dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengawasan sampai ke tahap evaluasi, keikutsertaan masyarakat sudah sangat baik, masyarakat sudah sangat serius dalam memberikan ide atau gagasan setelah melakukan pengawasan pada lokasi wisata air terjun Ngabatata, baik dari pembangunan jalan, dan juga pembersihan lingkungan disekitar lokasi wisata sudah dilaksanakan secara baik sesuai dengan rencana awal yang telah disepakati bersama, namun menurut masyarakat yang ditugaskan pada saat mengawasi lokasi wisata air terjun ada beberapa hal yang seharusnya ditambahkan dalam lokasi wisata Air Terjun Ngabatata yaitu penyediaan tempat sampah dan juga papan peringatan untuk membuang sampah pada lokasi wisata, hal ini dapat memberikan kesadaran kepada pengunjung yang datang untuk lebih memperhatikan kebersihan tanpa harus disuruh untuk membuang sampah, agar dapat menciptakan lingkungan yang bersih. Selain itu juga ada masukan dari masyarakat mengenai penunjuk arah menuju lokasi wisata Air Terjun Ngabatata agar pengunjung yang datang tidak tersesat, karena lokasi wisata ini berada di tengah hutan dengan maksud agar pengunjung dapat dengan mudah menemukan jalan menuju lokasi wisata.

Dalam tahap evaluasi ini semua masukan dari masyarakat diterima oleh pemerintah dan secepatnya akan diadakan penambahan fasilitas pelengkap yang dibutuhkan di lokasi wisata air terjun Ngabatata.



Gambar 4.6 Evaluasi Masyarakat Desa Rendu Butowe Dokumentasi Pribadi, 2020

Masyarakat Desa Rendu Butowe sudah sangat berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang sudah direncanakan bersama, dan sudah berusaha untuk menjaga dan merawat lokasi wisata dengan baik. Ini semua terjadi karena adanya kontrol serta pendekatan secara informal yang baik dari pemerintah terhadap semua *stakeholder* yang mempunyai pengaruh atau yang mempunyai peran penting terhadap pengelolaan daya tarik wisata air terjun tersebut.

Meskipun masih banyak kekurangan yang ada di lokasi wisata air terjun Ngabatata seperti *Homestay* dan fasilitas pelengkap lainnya, Dinas Pariwisata telah menyediakan anggaran untuk pembangunan *homestay* dan juga lopo-lopo serta fasilitas pelengkap lainnya. Untuk *homestay* sendiri masih menggunakan rumah-rumah warga di sekitar lokasi wisata air terjun dan penginapan ini tidak memungut biaya dengan maksud untuk memberikan kesan ramah bagi pengunjung yang datang, sehingga pengunjung merasa nyaman, adakalanya para pengunjung yang datang menginap sering memberikan uang sebagai ucapan terimakasih kepada

warga yang telah menyediakan tempat. Dan evaluasi terakhir untuk pembangunan ini akan terjadi pada bulan Januari dengan anggaran sebesar 250 juta, hal ini disampaikan langsung oleh kepala Dinas Pariwisata, selain itu juga langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh Dinas Pariwisata yaitu akan memasarkan Daya Tarik Wisata Air Terjun Ngabatata ini melalui media sosial seperti Instagram, twitter dan juga facebook, agar daya tarik wisata Air Terjun Ngabatata bisa dikenal oleh masyarakat luas.

Dinas pariwisata juga memberikan arahan positif kepada masyarakat Desa Rendu Butowe untuk selalu menjadi tuan rumah yang baik bagi para pengunjung yang datang, agar pengunjung yang datang merasa nyaman dengan pelayanan yang diberikan.

Meskipun sudah banyak masyarakat yang ikut berpartisipasi namun masih perlu adanya upaya dan kerja keras dari pemerintah seperti penyuluhan dan sosialisasi secara teratur dan terus menerus sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya daya tarik wisata dalam hidup mereka. Masih banyak yang harus ditata di lokasi wisata air terjun ini

Harapan kedepannya untuk daya Tarik wisata air terjun Ngabatata ini seperti yang disampaikan oleh bapak kepala dinas pariwisata kedepan yang menjadikan air Terjun Ngabatata ini semakin berkembang, selain itu juga menginginkan agar tingkat kesejahteraan masyarakat desa Desa Rendu Butowe meningkat sejalan dengan berkembangnya air terjun Ngabatata ini. Selain pemerintah masyarakat desa Rendu butowe juga menginginkan adanya peningkatan fasilitas seperti dibangunnya *homestay*, kamar ganti, tempat penjualan dan fasilitas lainnya agar dapat meningkatkan kunjungan wisatawan

Jika diperhatikan secara baik dan benar maka daya tarik Wisata Air Terjun Ngabatata akan memberikan berdampak positif dan bermanfaat untuk masyarakat di sekitar lokasi wisata Air Terjun Ngabatata tersebut

Melihat teori partisipasi masyarakat dan berdasarkan hasil penelitian tentang bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan daya tarik Wisata Air Terjun Ngabatata peneliti mengambil kesimpulan bahwa: Masyarakat Desa Rendu Butowe telah berpartisipasi dan turut ambil bagian dalam proses pengelolaan daya tarik wisata Air Terjun Ngabatata, Desa Rendu Butowe, Kecamatan Aesesa Selatan, Kabupaten Nagekeo.

5. Simpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan daya tarik wisata Air Terjun Ngabatata Di Desa Rendu Butowe, Kecamatan Aesesa Selatan, Kabupaten Nagekeo penulis menyimpulkan bahwa: Partisipasi masyarakat Desa Rendu Butowe, Kecamatan Aesesa Selatan, Kabupaten Nagekeo terhadap pengelolaan objek wisata Air Terjun Ngabatata sudah sangat baik, hal ini dapat dilihat dari:

- a. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan, keberhasilan ini dapat dilihat pada saat rapat yang mana masyarakat Desa Rendu Butowe sudah sangat terlibat aktif dalam mengikuti beberapa pertemuan dan menyumbangkan ide-ide dalam pengelolaan Air Terjun Ngabatata
- b. Partisipasi dalam tahap pelaksanaan, yang mana masyarakat Desa Rendu Butowe telah berpartisipasi aktif dalam pembangunan yang telah direncanakan baik itu pembangunan jalan, maupun fasilitas-fasilitas lainnya.
- c. Partisipasi dalam tahap monitoring, pada tahap ini masyarakat dan pengelola sudah sama-sama mengawasi dan mengamati segala kekurangan yang terjadi di lokasi wisata air terjun ngabatata.

Partisipasi dalam tahap evaluasi, pada tahap ini setelah semua kegiatan dilakukan, masyarakat kembali melakukan evaluasi terakhir dengan pengamatan yang telah dilihat dari tahap perencanaan, pelaksanaan,

monitoring dan juga evaluasi mereka menyampaikan hal-hal yang harus ditambah setelah melakukan pengawasan pada lokasi wisata air terjun Ngabatata dan semua masukan dari masyarakat diterima oleh pemerintah dan akan diadakan fasilitas yang kurang untuk segera dilengkapi.

Rekomendasi dalam penelitian ini ditujukan bagi beberapa pihak yakni pemerintah untuk melakukan sosialisasi kepariwisataan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, bagi pengelola daya tarik agar melakukan inovasi untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dan masyarakat Desa Rendu Butowe yang menjadi pengelola untuk berkomitmen dalam partisipasi masyarakat mengelola destinasi wisata.

Daftar Pustaka

- Abdulhaji, S., & Yusuf, I. S. H. (2017). Pengaruh atraksi, aksesibilitas dan fasilitas terhadap citra objek wisata Danau Tolire Besar di Kota Ternate. *Humano: Jurnal Penelitian*, 7(2), 134-148.
- Bire, R., Nugraha, Y., & Welly, F. (2021). A Fuzzy-Analytic Hierarchy Process Of Tourism Supply Chain Performance: Customer Perspectives. *Enlightening Tourism. A Pathmaking Journal*, 11(2), 531-557. doi:<http://dx.doi.org/10.33776/et.v11i2.5257>
- Dewi, M. H., Fandeli, C., & Baiquni, d. M. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih. *Kawistara*, 3, 131.
- Fasli Djalal Dan Dedi Supriadi (2001) Dalam Tulisan Revi Tri Meilinawati (2018) Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Program Padat Karya Di Kecamatan Magelang Utara
- Gamal, Suwanto, 2002. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
http://repository.upi.edu/34154/9/S_MRL_1306907_Bibliography.pdf
- Kurniansah, Rizal. 2016. Persepsi dan Ekspektasi Wisatawan Terhadap Komponen Destinasi Wisata Lakey-hu'u Kabupaten Dompu. (Jumpa Vol.3 No.1 72-91).
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jumpa/article/view/23045>
- Meyers. 2009. *Panduan Dasar Pelaksanaan Ekowisata*. Jakarta: Unesco Office.
- Mintzberg, Henry, dkk, 2003. *The Strategy Process*. Edisi Keempat. New Jersey: Upper Saddle River

- Nanik Hamidah 2010; Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata (Studi Kasus Objek Wisata Bukit Jamur Di Kecamatan Bungah Gresik)
- Nugraha, Y. E. (2021). Dampak Pandemi Covid 19 Pada Unit Usaha Pariwisata di Kawasan Pesisir Kota Kupang. *Jurnal Industri Pariwisata*, 3(2), 134-149.
- Pendit, Nyoman S. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar. Perdana. Jakarta. Mason, Peter. 2004. Dalam poerwanto halaman 79.
- Putu Widya Darmayantia, Saptono Nugroho 2010; Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Espa Yeh Panes Natural Hot Spring Resort Di Desa Penatahan Tabanan.
- Raharjana, D. T. (2012). Membangun Pariwisata Bersama Rakyat: Kajian Partisipasi Lokal Dalam Membangun Desa Wisata Di Dieng Plateau. *Kawistara*, 2, 230.
- Soemartodan HetifaSj. 2003. “inovasi, partisipasidan good governance”. Bandung: YayasanObor Indonesia. <http://digilib.uinsby.ac.id/9402/5/Bab%202.pdf>
- Soetomo, 2006. Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat. Pustaka Pelajar. Jakarta <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/32272/Reference.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Sugiyono. (2005). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wahab, Salah. 2003. Manajemen Kepariwisata. Jakarta: PT. Perca http://repository.upi.edu/3672/9/S_MRL_0909212_BIBLIOGRAPHY.pdf

Profil Penulis 1

Christina Welly Plaituka, S. Pd., M.Par. merupakan dosen di Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Kupang dan mengampu mata kuliah Pengantar Pariwisata dan Bahasa Inggris Profesi. Penulis dapat dihubungi melalui surat elektronik krystynwelly@gmail.com.

Profil Penulis 2

Maria M. Wua adalah lulusan D4 Program Studi Usaha Perjalanan Wisata, Politeknik Negeri Kupang. Minat utama Maria ada pada bidang destinasi pariwisata. Maria merupakan penduduk asli Nagekeo dan bercita-cita ingin memajukan Kabupaten Nagekeo melalui pariwisata.